

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penelitian dilakukan dengan maksud untuk melihat sejauh mana akibat dari suatu perlakuan. Dalam hal ini Sugiono (2009:72) mengatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh media *compic* dari suatu perlakuan yang diberikan kepada suatu objek secara berulang – ulang dalam waktu tertentu. Pengaruh yang dimaksud yaitu bertujuan untuk meningkatkan pengenalan anggota tubuh pada anak tunarungu autistik.

Desain rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, dimana A1 merupakan *baseline* awal, B sebagai Intervensi dan A2 sebagai *baseline* akhir atau hasil dari intervensi. Gambar tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada grafik 3.1.

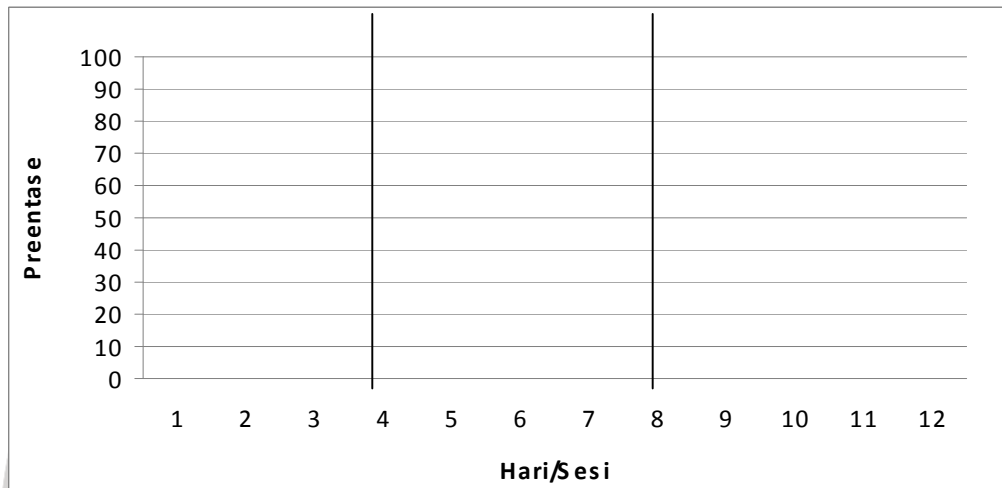
Grafik 3.1

Desain A-B-A

A-1

B

A-2



A – 1 = Suatu kondisi awal (*baseline*) atau dasar keterampilan anak tunarungu autistik dalam pengenalan anggota tubuh yaitu mata, hidung, bibir dan rambut. Pada bagian ini anak tunarungu autistik dilihat pengenalannya terhadap anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung, bibir, dan rambut. Pada setiap pertemuan anak tersebut diminta untuk menunjukkan anggota tubuhnya dengan cara menunjukan anggota tubuhnya, setelah itu hasilnya akan dihitung berdasarkan persentasenya, dan data tersebut akan diubah kedalam bentuk grafik.

B = Pada tahap intervensi diberikan bantuan dengan menggunakan media *compic* lalu diberi pengarahannya bagaimana anak tersebut dapat menunjukan anggota tubuhnya sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dengan cara

menunjukkan tanganya pada anggota tubuhnya, sesuai dengan gambar yang diperlihatkan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hal yang sama untuk melakukan hal tersebut saat diberikan gambar – gambar yang lainya.

A – 2 = Pada tahap ini merupakan sebuah pengulangan kondisi awal atau dasar keterampilan anak tunarungu autistik dalam kemampuan mengenal anggota tubuh, tes yang diberikan tidak memiliki perbedaan dengan tahap awal, tetapi pada tahap ini pula dilakukan evaluasi terhadap pengaruh intervensi yang diberikan dalam hal pengenalan anggota tubuh.

A. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seorang anak tunarungu autistik kelas 1 SDLB, SLB –B Sumbersari Bandung yaitu yang berinisial “dd”, berjenis kelamin laki – laki, berusia 8 tahun. Dari hasil pemeriksaan dokter telinga hidung tenggorokan (THT) dan tumbuh kembang “dd” didiagnosa sebagai tunarungu berat, dan autistik. “dd” memiliki hendaya dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, prilaku dan emosi. “dd” mengalami perkembangan bahasa yang lambat dan bahkan sama sekali tidak ada, anak tersebut terkadang melakukan komunikasi dengan cara menarik – narik tangan orang terdekatnya untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu. Dalam segi interaksi anak tersebut sering sekali menyendiri, tidak tertarik untuk bermain bersama teman disekelilingnya, ia memiliki tingkah laku yang mencolok seperti tidak bermain seperti anak –

anak pada umumnya, senang terhadap satu buah benda sehingga benda tersebut selalu dekat dengannya. Selain itu ia mengalami emosi yang tidak sebagaimana mestinya, sering marah – marah tanpa alasan tertawa dan menangis secara tiba – tiba, temper tantrum (mengamuk tak terkendali) jika diganggu atau diberikan keinginannya, terkadang suka menyerang dan merusak, menyakiti diri sendiri apabila ia tidak mendapatkan yang ia inginkan, dan tidak memiliki empati terhadap perasaan orang lain. Dengan kondisi diatas, peneliti memiliki anggapan bahwa *compic* dapat dijadikan solusi untuk menjalin suatu komunikasi dan interaksinya agar menjadi lebih baik.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Prosedur Penelitian

Target behavior dalam hal ini yaitu anak mampu mengenal anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, bibir, dan rambut dengan cara menunjukan anggota tubuhnya sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.

- a. Menentukan *baseline* 1 (A – 1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek tentang pengenalan anggota tubuh, dengan menggunakan test dengan cara memberikan pertanyaan lisan mengenai anggota tubuhnya, setelah itu dilihat sejauh mana anak tersebut dapat mengenal anggota tubuh. Hasilnya akan dimasukkan kedalam format data hasil *baseline* 1 (A - 1).

b. Pada tahap intervensi anak mulai diberikan perlakuan (*treatment*), untuk sesi pertama anak diperlihatkan media *compic* dengan gambar mata, hidung, rambut dan bibir kemudian anak diberikan bantuan dengan cara memegang tanganya dan menunjukan jari telunjuk anak keposisi matanya, untuk menyatakan bahwa gambar pada media tersebut merupakan gambar mata, bahwa anak tersebut memiliki mata, hidung, rambut dan bibir seperti yang ada dalam media *compic*. Hal tersebut dilakukan secara bergiliran pada sesi ke-2 ke-3, ke-4 dan seterusnya hingga sesi ke-8.

c. Baseline 2 (A – 2), pada tahap ini subjek akan diberikan media *compic* kembali sebanyak 4 sesi, dimana setiap sesi anak tersebut diminta untuk mampu merespon dengan cara menunjukan anggota tubuhnya sesuai dengan *compic* yang diperlihatkan, untuk tahap ini anak dilihat sejauh mana pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan saat intervensi dilaksanakan.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini :

Table 3. 1

Kriteria Penilaian

No	Reaspon yang dilakukan	Skor/poin
1	Dapat menunjukan anggota tubuhnya sesuai dengan gambar yang terdapat pada <i>compic</i> dengan benar tanpa diberikan batuan	3
2	Dapat menunjukan anggota tubuhnya, namun belum tepat dan dibantu untuk menunjukanya	2
3	hanya menampilkan respon, namun tidak mempedulikan media <i>compic</i>	1
4	Tidak merespon sama sekali	0

Untuk menentukan persentase keterampilan mengenal anggota tubuh, respon siswa dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian diatas, lalu besarnya persentase dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor tertinggi

F = Jumlah skor yang didapat

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu rancangan program pembelajaran (RPP) dan media *compic* sebagai alat bantuan visual dan terlampir.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan cara test perbuatan saat anak tersebut telah menerima pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengenalan anggota tubuh.

Pertanyaan yang diberikan yaitu pertanyaan anggota tubuh sebanyak 4 pertanyaan yaitu mata, hidung, bibir dan rambut.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis

data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis, tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail.

Bentuk dasar dari grafik garis yang digunakan dalam penelitian modifikasi A-B-A dapat dilihat pada grafik 3.3

Grafik 3.2

Modifikasi dengan desain A-B-A

